

---

## Self Adjustment of Adolescents in the Orphanage Parupuk Tabing

Yoga Pratama<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [Yogapratama6300@gmail.com](mailto:Yogapratama6300@gmail.com)

### Abstract

Self-adjustment is the alignment made by individuals to the environment both peer and social environments, and wherever the individual is, to be able to live a life that is appropriate and to be able to meet the demands of that environment. As for the aspects of self-adjustment according to (Sobur, 2013), namely personal adjustment and social adjustment. Self-adjustment is related to (the individual's ability to accept himself so as to achieve a harmonious relationship between himself and the surrounding environment. This study aims to (1) describe the adjustment of adolescents to peers at the Al-Falah Parupuk Tabing orphanage, (2) describe the adjustment of adolescents to their environment at the Al-Falah Parupuk Tabing orphanage. This type of research is a descriptive study using quantitative methods. The research subjects were 34 teenagers in the Al-Falah Parupuk Tabing Padang orphanage. The findings of the study revealed that (1) the adjustment of adolescents in the Al-Falah Parupuk Tabing orphanage was generally in the low category, (2) Adolescent adjustment at the Al-Falah Parupuk Tabing orphanage, seen from the aspect of personal adjustment, is in the medium category, 3) Adolescent adjustment in the Al-Falah Parupuk Tabing orphanage, seen from the aspect of social adjustment, is in the low and high categories.

**Keywords:** Self Adjustment, Adolescent

**How to Cite:** Yoga Pratama, Firman. 2020. Self Adjustment of Adolescents in the Orphanage Parupuk Tabing. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): pp. 186-191, DOI: 10.24036/00375kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## Introduction

Menurut (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018) masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Menurut (Melka et al., 2017) masa remaja adalah salah satu periode perkembangan pada kehidupan manusia yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sejalan dengan itu (Asiah, Taufik, & Firman, 2018) menjelaskan bahwa remaja merupakan individu yang berada pada suatu masa peralihan dari periode anak-anak menuju periode dewasa yang dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian. Hal serupa juga disampaikan oleh (Desra & Zikra, 2019) masa remaja adalah salah satu periode transisi dalam kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perkembangan kognitif, sosio-emosional dan perubahan biologis dengan berfungsinya hormon reproduksi. Salah satu yang berperan dalam kehidupan remaja adalah orangtua. Selanjutnya menurut (Sagarmatha & Karneli, 2020) remaja merupakan suatu periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki banyak masalah yang dialami individu, baik masalah yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Orangtua berperan penting dalam kehidupan remaja. (Santrock, 2007) menjelaskan keluarga diharapkan mampu beradaptasi, bersikap bijaksana, serta memberikan dukungan kepada remaja. Menurut (Abdurrahman & Mudjiran, 2020) keluarga adalah rumah tangga yang terikat hubungan darah atau

---

perkawinan dengan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar mencakup perawatan, sosialisasi pada anak-anak dan pemenuhan peran tertentu. Sejalan dengan itu (Pratiwi & Ahmad, 2020) menjelaskan bahwa keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan yang paling mendukung membuat remaja bahagia. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dan dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Saragi, Iswari, & Mudjiran, 2016).

Remaja yang berada pada masa transisi mudah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri. penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan orang lain dan lingkungannya sesuai dengan penampilannya individu sehingga individu merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Menurut (Handaramon, Syahniar, & Netrawati, 2019) penyesuaian diri adalah salah satu hal yang penting untuk terciptanya kesehatan mental remaja yang menghadapi fase yang rumit karena kondisi emosi yang tidak stabil yang mengakibatkan banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam penyesuaian diri. Individu dapat menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan lingkungan, penyesuaian diri terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara menerima keadaan diri sebagaimana adanya. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dilakukan dengan cara individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagaimana adanya, tidak menolaknya, tetapi menyadari bahwa memang demikianlah keadaan lingkungan (Mayesti & Ilyas, 2019). Selanjutnya (Fitria & Zikra, 2020) menyampaikan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses respon mental serta tingkah laku individu dalam pemenuhan kebutuhan antara tuntutan diri dengan lingkungan.

Sikap penyesuaian diri perlu dikembangkan oleh remaja untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Setiap remaja hendaknya dapat memiliki penyesuaian diri yang juga didukung oleh peranan lingkungan, masyarakat, orangtua dan orang dewasa lainnya. Misalnya pengasuh di panti asuhan atau panti sosial. Menurut Ginder (Idrus & Rohmiati, 2008) dalam panti asuhan remaja hanya memiliki orangtua asuh dalam arti kata bukan orangtua kandung sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah keluarga. Jadi penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan akan berbeda dengan remaja yang tinggal dengan keluarga. Panti asuhan merupakan suatu lembaga tempat tinggal bagi beberapa anak yang dihadapkan pada pilihan yang sulit dimana anak harus berpisah dari keluarganya karena suatu alasan seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar sehingga kebutuhannya tidak terpenuhi secara wajar (Sari, Mudjiran, & Yusri, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Rifai, 2015) diperoleh hasil bahwa: kemampuan penyesuaian diri individu untuk menerima keadaan dirinya, lingkungan, serta kemampuan individu untuk mengatasi masalah yang pada awalnya merasa takut dan cemas seiring dengan berjalannya waktu remaja dapat menerima keadaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 ditemukan bahwa masih ada remaja yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik, kurang ceria dan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina panti asuhan terungkap bahwa penyesuaian diri remaja dipanti asuhan kurang baik dan Pembina tersebut mengungkapkan bahwa masih ada beberapa anak yang melanggar aturan yang ada di panti. Pengurus panti juga mengungkapkan bahwa salah satu syarat untuk bisa masuk dan tinggal di panti tersebut harus beragama islam, dikarenakan ada beberapa anak yang berasal dari daerah Mentawai yang pada umumnya beragama non-islam jadi mereka dituntut untuk menjadi muallaf sehingga menjadikan si anak susah beradaptasi dengan agama baru, lingkungan baru dan budaya baru. Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2020 dengan lima orang siswa diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum memiliki penyesuaian diri yang baik dengan kriteria seperti: anak tersebut tidak nyaman dengan peraturan yang ada di panti tersebut, sulit untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya, masih sulit untuk membaca doa yang sesuai dengan agama yang telah kini dianut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik dan merasa perlu memaparkan, mengungkapkan dan membahas mengenai permasalahan tersebut lebih lanjut yang diungkapkan melalui judul penelitian “ Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Fatah Parupuk

Tabing". Penelitian ini diharapkan bisa menjadi data bagi pengembangan program pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk remaja di panti asuhan.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan penyesuaian diri remaja terhadap teman sebaya di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing, serta mendeskripsikan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungannya di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing. Subjek penelitian berjumlah 34 orang remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing.. Pengumpulan data menggunakan angket penyesuaian diri dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara Umum

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara umum pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Gambaran Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara Umum**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 161$	3	8,82
Tinggi	$\geq 140$ s/d $< 161$	9	26,47
Sedang	$\geq 119$ s/d $< 140$	9	26,47
Rendah	$\geq 98$ s/d $< 119$	12	35,29
Sangat Rendah	$< 98$	1	2,92
<b>Jumlah</b>		34	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara umum berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29%, sedang dan tinggi 9 orang dengan persentase 26,47%, sangat tinggi 3 orang dengan persentase 8,82% dan sangat rendah 1 orang dengan persentase 2,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara umum berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29% dari keseluruhan 34 responden. Meskipun penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara umum berada pada kategori rendah, namun dapat dikatakan bahwa sekitar 62% remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing sudah memiliki penyesuaian diri.

Temuan ini mengungkapkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing perlu ditingkatkan. Kurangnya penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing disebabkan oleh lingkungan mereka sekarang jauh berbeda dari lingkungan mereka sebelumnya, dimana anak panti asuhan biasanya hanya perlu menyesuaikan diri dengan orang-orang baru saja, tetapi disini anak panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing juga harus menyesuaikan diri dengan agama mereka yang baru yaitu agama islam dan juga menyesuaikan diri dengan budaya di lingkungan sekarang yang sangat berbeda jauh dengan budaya mereka sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Asrori (Suryadi, 2020) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu: kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya.

Menurut (Suryadi, 2020) penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya merupakan sesuatu yang sangat penting supaya seseorang tidak mengalami keterasingan di lingkungannya sendiri. Remaja perlu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan lingkungan dimana remaja itu berada yaitu panti asuhan dan sesuai kebutuhan yang dituntut dari lingkungan tersebut agar proses pencapaian keharmonisan dalam mengadakan hubungan yang memuaskan bersama orang lain dan lingkungannya dapat tercapai. Sejalan dengan itu menurut Prasetyo, E dan Ningtias, Y (Kumalasari & Ahyani, 2012) penyesuaian diri remaja di panti asuhan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh remaja untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri

dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri sendiri dengan lingkungan tempat tinggalnya yaitu panti asuhan.

2. Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari Aspek Penyesuaian Pribadi

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian pribadi pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Gambaran Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari Aspek Penyesuaian Pribadi**

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	$\geq 96$	2	5,88
Tinggi	$\geq 82$ s/d $< 96$	8	23,53
Sedang	$\geq 69$ s/d $< 82$	12	35,29
Rendah	$\geq 56$ s/d $< 69$	11	32,35
Sangat Rendah	$< 56$	1	2,94
<b>Jumlah</b>		34	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian pribadi berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29%, rendah 11 orang dengan persentase 32,35%, tinggi 8 orang dengan persentase 23,53%, sangat tinggi 2 orang dengan persentase 5,88% dan sangat rendah 1 orang dengan persentase 2,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian pribadi berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29% dari keseluruhan 34 responden. Meskipun penyesuaian diri remaja dilihat dari aspek penyesuaian pribadi berada pada kategori sedang, namun dapat dikatakan bahwa sekitar 65% remaja sudah memiliki penyesuaian diri dari aspek penyesuaian pribadi di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing.

Temuan ini mengungkapkan bahwa masih banyaknya remaja yang belum mempunyai kemampuan untuk menyadari, menerima, dan bertindak secara pribadi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan. Sesuai dengan pendapat Fatimah (Mahmudi & Suroso, 2014) yang menjelaskan bahwa penyesuaian pribadi merupakan kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya, ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya (Wijaya & Pratitis, 2012).

3. Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari Aspek Penyesuaian Sosial

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian sosial pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Gambaran Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari Aspek Penyesuaian Sosial**

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	$\geq 68$	1	2,94
Tinggi	$\geq 58$ s/d $< 68$	12	35,29
Sedang	$\geq 49$ s/d $< 58$	8	23,53
Rendah	$\geq 39$ s/d $< 49$	12	35,29
Sangat Rendah	$< 39$	1	2,94
<b>Jumlah</b>		34	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian sosial berada pada kategori rendah dan tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29%, sedang 8 orang dengan persentase 23,53%, sangat rendah dan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 2,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian sosial berada pada kategori rendah dan tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29% dari keseluruhan 34 responden. Meskipun penyesuaian diri remaja dilihat dari aspek penyesuaian sosial berada pada kategori rendah dan tinggi, namun dapat dikatakan bahwa sekitar 62% remaja sudah memiliki penyesuaian diri dari aspek penyesuaian sosial di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing.

Temuan ini mengungkapkan bahwa cukup banyak remaja yang belum mempunyai kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan keluarga dan keinginan untuk menaati nilai, norma dan aturan dalam keluarga di panti asuhan secara sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan. Menurut Fatimah (Mahmudi & Suroso, 2014) penyesuaian sosial merupakan proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus menerus dan saling berganti yang menimbulkan suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyesuaian sosial adalah sebuah cara yang dilakukan individu untuk menyelaraskan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan kebutuhan yang tidak harus dipenuhi yang terlihat dalam kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, ikut serta dalam pergaulan, menunjukkan minat dan menunjukkan kepuasan dalam beraktivitas (Khaira, Firman, & S, 2017). Sejalan dengan itu (Fitri, Firman, & Karneli, 2016) menyatakan penyesuaian sosial sebagai proses adaptasi bagi seorang individu dengan lingkungannya sehingga individu tersebut dapat diterima dan berada dalam lingkungan tersebut.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing secara umum berada pada kategori rendah. (2) penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian pribadi berada pada kategori sedang. (3) penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian sosial berada pada kategori rendah dan tinggi.

## Sugestion

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: pertama, bagi remaja panti asuhan diharapkan agar dapat menciptakan kondisi lingkungan panti asuhan yang menyenangkan guna membantu sesama remaja penghuni panti untuk berinteraksi lebih banyak sehingga akan terbentuk penyesuaian diri yang baik di lingkungan panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing nanti. Kedua, bagi pengurus panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing diharapkan bisa membantu remaja untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan cara memberikan perhatian lebih pada remaja di panti asuhan sehingga remaja panti asuhan merasa dekat dengan pengasuh di panti asuhan. Hal ini agar remaja menjadi lebih berinteraksi, bersemangat dan bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan panti asuhan sehingga tercipta suasana yang rukun dan damai di lingkungan panti asuhan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti aspek-aspek lain dari penyesuaian diri.

## References

- Abdurrahman, F., & Mudjiran. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7.
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–7.
- Desra, N., & Zikra. (2019). Teenage Emotions in Junior High School Students and Their Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7.
- Fitri, Y. A., Firman, & Karneli, Y. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Role Playing untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Konseling*.

- 
- Fitria, & Zikra. (2020). Self Adjustment of High School Students with Peers and Its Implications in Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1), 1–7.
- Handaramon, Y., Syahniar, & Netrawati. (2019). Self-Adjustment of Truant Students In Vocational High School 5 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7.
- Idrus, & Rohmiati. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada*.
- Khaira, I., Firman, & S, N. (2017). Efektivitas Pendekatan Emotional Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Padang. *Jurnal Bikotetik*, 1(1), 0–36.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19–28.
- Mahmudi, H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183–194.
- Mayesti, S., & Ilyas, A. (2019). Adjustment of Students in Boarding Houses (Descriptive-Comparative Study of Students from Outside and in Sumatera Barat). *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Syukur, Y., Sukmawat, I., Gusri, P., & Handayani. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Netrawati, Khairani, & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79–90.
- Pratiwi, H., & Ahmad, R. (2020). Kebahagiaan (Happiness) Siswa yang Berasal dari Keluarga Ibu Single Parent. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7.
- Rifai, N. (2015). *Penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan (Study kasus pada remaja yang tinggal di panti asuhan yatim piatu muhammadiyah klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Sagarmatha, G., & Karneli, Y. (2020). Relationship of Authoritary Parents Patterns (Authoritarian Parenting Style) Towards Aggressive Student' Behavior and Its Implications in Counseling and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 1–7.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Saragi, Iswari, & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Koselor: Jurnal Profesi Konseling*, 5(1), 1–14.
- Sari, V. N., Mudjiran, & Yusri. (2014). Sari, V. N., Mudjiran, M., & Yusri, Y. (2014). Permasalahan yang Dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Suryadi. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1).
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1(1), 1–13.